

**TRADISI AMPYANG MAULID SEBAGAI
SIMBOLISASI PERAYAAN MAULID NABI SAW DI
DESA LORAM KULON, JATI, KABUPATEN KUDUS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Naili Fithriyah

NIM. 19105020005

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2023

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naili Fithriyah
NIM : 19105020005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Studi Agama-agama

menyatakan bahwa naskah **skripsi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **skripsi** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **skripsi** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Desember 2022

Penulis



Naili Fithriyah

NIM: 19105020005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-214/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI AMPYANG MAULID SEBAGAI SIMBOLISASI PERAYAAN MAULID NABI SAW DI DESA LORAM KULON, JATI, KABUPATEN KUDUS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAILI FITHRIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020005
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63d74e21e8e10



Penguji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

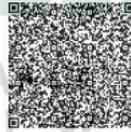
Valid ID: 63d743d414703



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Ret
SIGNED

Valid ID: 63d73dfe1612



Yogyakarta, 25 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d77ded8e542

NOTA DINAS

Hal: Skripsi
a.n. Naili Fithriyah

Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, meneliti, dan memberikan arahan untuk perbaikan atas skripsi saudara:

Nama : Naili Fithriyah
NIM : 19105020005
Prodi : Studi Agama-agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul : Tradisi Ampyang Maulid Sebagai Simbolisasi Perayaan
Maulid Nabi SAW di Desa Loram Kulon, Jati, Kabupaten
Kudus

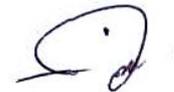
Kami menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada sidang Munaqosyah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama.

Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13/12/2022
Pembimbing



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.

NIP: 19680226 199503 1 001

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(QS Al-Baqarah: 216)

“Allah merahasiakan masa depan untuk menguji kita agar berprasangka baik, berusaha yang terbaik dan berdoa yang terbaik”

(Al-Habib Hassan Jafar Assegaf)

“If we never try, how we will know”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini dapat menyelesaikan perkuliahan.

Kepada ayah dan ibu saya yang senantiasa memberikan doa dan limpahan kasih sayang yang tak ternilai dan kakak adik saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

Dosen pembimbing yang telah sabar dalam membantu terciptanya skripsi ini.

Serta

Almometerku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Teman-teman Studi Agama-agama terimakasih banyak untuk bantuan dan keja samanya dari awal hingga akhir perkuliahan.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع'	' Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena tasydīd ditulis Rangkap:

متعاقدين	Dibaca	<i>muta'addidah</i>
عدة	Dibaca	<i>'iddah</i>

III. Tā' marbūtah di akhir kata.

- a. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Dibaca	<i>ḥikmah</i>
جزية	Dibaca	<i>Jizyah</i>

(ketentuan tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Dibaca	<i>ni'matullāh</i>
زكاة افطر	Dibaca	<i>zakātul-ḥitri</i>

IV. Vokal Pendek

— — —	fathah	Ditulis	A
— — —	Kasrah	Ditulis	I
— — —	ḍammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis Dibaca	ā (garis di atas) <i>jāhiliyya</i>
fathah + alif maqṣūr	Ditulis Dibaca	ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	Ditulis Dibaca	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
dammah + wau mati	Ditulis Dibaca	ū (dengan garis di atas) <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + yā mati	Ditulis	Ai
fathah + wau mati	Ditulis	U

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al-

القران	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* sama dengan huruf *qomariyah*.

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفر وض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العلمين, الحمد لله الذي أنزل على عبده الكتاب ولم يجعل له عوجا قيما. اللهم صل على ﷺ وعلى آل ﷺ وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدينز و سلم تسليما كثيرا.

Bismillah dan Alhamdulillah, puji syukur penulis kepada Allah SWT, berkat limpahan nikmat serta rahmatnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat-Nya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan diambil hikmahnya oleh setiap pembacanya,

āmiṅn ya robbal ‘alamiṅn.

Skripsi yang berjudul “TRADISI AMPYANG MAULID SEBAGAI SIMBOLISASI PERAYAAN MAULID NABI SAW DI DESA LORAM KULON, JATI, KABUPATEN KUDUS” disusun guna memenuhi tugas akhir dalam menempuh studi Strata Satu (S1) Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Lewat kata pengantar ini penulis ingin mengatakan bahwasannya masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya saran serta masukan yang membangun dari para pembaca sekalian sangat penulis harapkan.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama penulis hanturkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Beliau selalu sabar dalam mendidik dan mengurus mahasiswanya.
4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M. Hum. Selaku sekretaris prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Roni Ismail, S.TH.I., M.S.I. selaku dosen penasihat akademik penulis.
6. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. yang telah bersedia dan sabar dalam membimbing penulis, memberi saran, masukan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini, hingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus seluruh dosen Studi Agama-agama, yang sudah mendidik penulis beserta kawan-kawan selama perkuliahan. Semoga Allah SWT selalu melindungi Bapak/ibu sekalian di dunia maupun di akhirat.
8. Seluruh jajaran Pegawai Tata Usaha Prodi Studi Agama-Agama yang bertugas, serta staf akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

9. Ayah dan Ibu tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan menyayangi penulis hingga saat ini. Mereka yang selalu mendukung serta mendoakan penulis disetiap waktunya, lebih khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selau memberkati keduanya.
10. Untuk kakakku Muhammad Denny Rizal dan adikku Tasya Nuria Milati yang banyak mengajarkanku tentang sabar.
11. Guru-guruku, yang tidak dapat penulis, tulis satu per satu. Terimakasih atas bimbingan semuanya, semoga menjadi amal ibadah. Amin.
12. Sahabatku Muhammad Hanif yang telah menemani dalam proses penulisan skripsi ini.
13. Temanku Muhammad Ulil Absor yang telah meminjamkan laptopnya sehingga sangat membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman di Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga, Aisyah, Anggia, Rita, Sinta, Zam-zam, Nana, Farah, Firisha, Dina, Ulil, Puji, Taufan, Aida, Izzul, Budi, Alwan, Sultan, Gusti dan lainnya.
15. Tak lupa untuk teman-teman “papringan pride” atas kebersamaannya selama ini yang banyak memberikan pengalaman-pengalaman unik.
16. Teman-teman KKN kelompok 108 (Dewi, Fadlur, Naufal, Bagas, Nila, Nuril, Nina, Ilmawi, Mursyid). Serta teman-teman yang berada di Yogyakarta tercinta ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
17. Seluruh masyarakat Desa Loram Kulon, tempat penulis mencari data dan menemukan inspirasi. Terutama kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk penulis.

18. Dan semua pihak yang ikut berjasa dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisannya dengan lancar, serta pihak tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah menyemangati penulis dan berjuang bersama-sama dalam mencari ilmu di Yogyakarta. Semoga kita semua dijadikan orang yang bermanfaat oleh Allah SWT.

Terakhir penulis sampaikan semoga Allah SWT memberikan balasan yang paling baik atas kebaikan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Yogyakarta, 29 Juli 2022

Penulis

NAILI FITHRIYAH

NIM. 19105020005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Maulid merupakan sebuah peringatan atas lahirnya Nabi Muhammad SAW. Maulid Kelahiran Nabi Muhammad SAW merupakan peristiwa sejarah dalam kehidupan manusia. Kelahiran Nabi Muhammad merangkul seluruh segi kehidupan umat manusia dalam menghadapi perkembangan sejarah di masa mendatang. Jadi patutlah jika penghormatan dan kecintaan umat Islam kepada Nabi Muhammad sangat mendalam. Dalam rangka mengenang kelahiran Nabi Muhammad, setiap tahun umat Islam di berbagai negara melakukan tradisi. Tradisi tersebut dilaksanakan pada bulan Robi'ul Awal dengan peringatan Maulid Nabi SAW.

Peringatan maulid Nabi Saw. Desa Loram Kulon merupakan salah satu acara kebanggaan masyarakat Desa Loram Kulon. Kegiatan ini dilakukan dengan perayaan tradisi Ampyang Maulid. Tradisi Ampyang Maulid dikenalkan kepada masyarakat Desa Loram Kulon pertama kali tahun 1560-an oleh Sultan Hadirin. Awal mula tradisi Ampyang Maulid merupakan media dakwah Sultan Hadirin dalam menyebarkan Islam di Loram Kulon. Tradisi tersebut diterima baik oleh masyarakat. Dahulu masyarakat Loram Kulon yang menganut agama Islam sekarang ini mayoritas masyarakat memeluk agama Islam. Sehingga dalam perkembangannya tradisi ini sekarang menjadi sebuah festival kirab simbolisasi perayaan maulid Nabi Saw.

Ampyang Maulid sendiri berasal dari dua kata yaitu "Ampyang" dan "Maulid" menurut para sesepuh desa Loram Kulon, Ampyang merupakan jenis krupuk yang terbuat dari tepung, berbentuk bulat dengan warna berbagai macam. Sedangkan "Maulid" yang dimaksud adalah hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. Kemudian pada saat kirab berlangsung ampyang diarak keliling desa Loram Kulon.

Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan tradisi Ampyang Maulid di Loram Kulon, bagaimana proses transmisi dan pemaknaan tradisi Ampyang Maulid tersebut oleh masyarakat Desa Loram Kulon. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu sosiologi agama dengan teori Clifford Geertz tentang agama sebagai sistem kebudayaan. Pada teorinya tersebut Geertz beranggapan bahwa agama merupakan fakta kultural sebagaimana adanya kebudayaan Jawa, bukan hanya sekedar ekspresi kebutuhan sosial atau ekonomi saja.

Berdasarkan penelusuran tersebut, hasil dari penelitian ini menunjukkan transmisi pada perayaan tradisi Ampyang Maulid serta makna tradii Ampyang Maulid bagi masyarakat Loram Kulon. Selain itu dialektika agama dan budaya menjadi kekhasan tersendiri pada perayaan tradisi Ampyang Maulid.

Kata Kunci: Maulid, Ampyang Maulid, Loram Kulon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah:	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	16
BUDAYA DAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT	19
DESA LORAM KULON.....	19
A. Potret Desa Loram Kulon.....	19
B. Budaya Masyarakat Desa Loram Kulon	27
C. Sosial Keagamaan Masyarakat Loram Kulon.....	29
BAB III.....	33
TRANSMISI TRADISI AMPYANG MAULID SEBAGAI SIMBOLISASI PERAYAAN MAULID NABI SAW DI DESA LORAM KULON	33
A. Sekilas Konsep Perayaan Maulid Nabi Saw	33

B. Tradisi Ampyang Maulid Sebagai Simbolisasi perayaan Maulid di Loram Kulon	35
C. Perkembangan Tradisi Ampyang Maulid	40
D. Perayaan tradisi Ampyang Maulid Sebagai Simbolisasi Perayaan Maulid Nabi Saw. di Loram Kulon.....	46
E. Perubahan Sosial Budaya Pada Tradisi Ampyang Maulid di Loram Kulon.....	50
BAB IV	54
MAKNA TRADISI AMPYANG MAULID SEBAGAI SIMBOLISASI PERAYAAN MAULID NABI SAW	54
A. Makna filosofis dalam perayaan tradisi Ampyang Maulid.....	54
B. Makna Tradisi Ampyang Maulid.....	57
BAB IV	61
PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nabi Muhammad SAW lahir pada 12 Rabi'ul Awal.¹ Kelahiran beliau merupakan karunia terbesar dari Allah SWT, dinantikan oleh segenap kaum muslim, bahkan kelahiran beliau jauh hari dikabarkan dalam kitab Injil, dan Taurat.² Kelahiran Nabi Muhammad merupakan peristiwa sejarah dalam kehidupan manusia. Kelahiran beliau merangkum seluruh segi kehidupan umat manusia dalam menghadapi perkembangan sejarah di masa mendatang. Jadi patutlah jika penghormatan dan kecintaan umat Islam kepada Nabi Muhammad sangat mendalam. Bahkan setelah nabi Muhammad wafat. Bentuk kecintaan diwujudkan dengan bersalawat kepadanya.³

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. A-Ahzab/33:56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ □ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.⁴

¹ Ainal Mardhiah, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Peringatan Kelahiran Nabi Muhammad SAW”, *Jurnal Muddarisuna* Vol 4, No 2, 2014, hlm, 218.

² Nasruddin, “Perayaan Maulid Nabai Muhammad SAW Memang Bid’ah, Al-Wathan: *Jurnal Ilmu Syariah*, Vol 01, No 01, 2020. Hlm. 1.

³ Muhammad Arsyad, “Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW. (Studi tentang pelaksanaan pada suku Bugis Makasar)”, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alaudin, 2020. hlm. 1.

⁴ Departemen Agama R.I, *Alquran dan Terjemahannya* (Bogor: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah, 2007), hlm. 42.

Dalam rangka mengenang kelahiran Nabi Muhammad setiap tahun umat Islam di berbagai negara melakukan tradisi Maulid Nabi. Tradisi tersebut dilaksanakan pada bulan Rabi'ul Awal dengan peringatan Maulid Nabi. Kelahiran Nabi Muhammad merupakan nikmat yang terbesar untuk seluruh umat muslim. Agama telah memerintahkan kita untuk menampakkan rasa syukur atas nikmat tersebut.⁵ Hal ini dibuktikan dengan adanya perintah agama kita untuk menyembelih kambing sebagai aqiqoh pada saat kelahiran anak. Dengan ini menunjukkan bahwa yang baik pada bulan ini Rabi'ul Awal adalah dengan menampakkan kegembiraan atas kelahiran Nabi Muhammad SAW.⁶

Perayaan Maulid Nabi di negeri kita ini sudah menjadi sebuah tradisi yang mendarah daging. Hari peringatan Maulid disamakan dengan hari-hari besar keagamaan lainnya. Bahkan pemerintah menjadikan peringatan Maulid Nabi Muhammad sebagai salah satu agenda rutin dan acara kenegaraan tahunan yang dihadiri oleh para pejabat tinggi negara serta para tamu duta besar negara-negara sahabat. Peringatan maulid tersebut dilakukan oleh masyarakat untuk mengingat kembali sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW mengingat kepribadian beliau yang agung serta misinya sebagai *rahmatan lil alamin*.⁷ Syariat

⁵ Ulil Niam Masruri, "Perayaan Maulid Nabi dalam Pandangan KH. Hasyim Asy'ari", *Jurnal Studi Hadis* Vo. 14, No2 (2018). hlm.282.

⁶ Muhammad Ahmad Vad'aq, *Bahas Cerdas&Kupas Tuntas Dalil Syar'I Maulid Nabi*, (Bekasi Timur: Pustaka Al-Khairat, 2013), hlm. 100.

⁷ Ulil Niam Masruri, "Perayaan Maulid Nabi dalam Pandangan KH. Hasyim Asy'ari", hlm.282.

mendorong kita agar menampakkan rasa syukur atas kelahiran Nabi.⁸ Sehingga, umat muslim dianjurkan untuk memperlihatkan rasa senang pada saat bulan Rabi'ul Awal.⁹

Warna-warni nilai ajaran Islam terdapat pada segala aspek dan seni kehidupan manusia meliputi tradisi, sosial, dan budaya. Adapun tradisi yang ada, tentu antara satu daerah dengan daerah yang lainnya memiliki macam-macam tradisi dan juga budaya yang berbeda. Tradisi tersebut harus kita pertahankan sebagai ciri bangsa, tak terkecuali tradisi pada masyarakat Jawa. Terdapat macam-macam tradisi atau kebiasaan yang sangat unik dan menarik di Jawa.¹⁰ Dalam perayaan maulid Nabi SAW Pada kalangan asyarakat Jawa, Geertz mengklasifikasi menjadi dua bagian, yaitu model perayaan Islam *kejawen* dan model perayaan Islam santri. Pada prakteknya orang Islam *kejawen* dan orang Islam santri memiliki cara dan pemahaman masing-masing terhadap peringatan maulid Nabi Saw. Dalam merayakan maulid, orang Islam *kejawen* merayakannya dengan mengadakan *slametan* pada tanggal 12 Rabi'ul Awal atau dalam istilah Jawa yaitu tanggal 12 bulan *maulud*.¹¹ Adapun salah satu tradisi yang berkembang di Jawa yaitu tradisi Ampyang Maulid di Desa Loram Kulon,

⁸ Muhammad Ahmad Vad'aq, *Bahas Cerdas&Kupas Tuntas Dalil Syar'I Maulid Nabi*, hlm. 100.

⁹ Muhammad Ahmad Vad'aq, *Bahas Cerdas&Kupas Tuntas Dalil Syar'I Maulid Nabi*, hlm. 101.

¹⁰ Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 15, NO 2 (2019), hlm. 94.

¹¹ Koentjoroningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 367.

Jati, Kabupaten Kudus sebagai bentuk simbolisasi atas perayaan Maulid Nabi SAW.

Tradisi Ampyang Maulid merupakan salah satu budaya yang masih dilestarikan masyarakat Desa Loram Kulon. Konon tradisi tersebut telah berlangsung sejak akhir abad 15. Tradisi tersebut awal awal mulanya merupakan media dakwah Sultan Hadirin dalam dalam menyebarkan agama Islam di Loram Kulon. Pada saat itu masyarakat Loram Kulon mayoritas memeluk agama Hindu. Maka untuk menarik perhatian masyarakat, Sultan Hadirin meletakkan Ampyang Maulid di depan gapura Masjid Wali At-Taqwa untuk menarik masyarakat. Pada kesempatan tersebut, Sultan Hadirin melakukan dakwahnya.¹²Hingga sekarang ini tradisi tersebut sudah tradisi tersebut mengalami perkembangan, Ampyang Mulid yang mulanya bertujuan sebagai media dakwah Islam, saat ini berkembang menjadi festival rakyat dengan diadakannya kirab Maulid.¹³

Pada awal mulanya peserta yang mengikuti tradisi Ampyang Maulid adalah musholla-musholla dan masjid di Desa Loram Kulon, namun seiring perkembangannya peserta telah bertambah menjadi lebih banyak lagi, seperti sekolah sekolah, organisasi, dan lembaga lembaga di luar Desa Loram Kulon. Dalam pelaksanaannya, perayaan tradisi Ampyang Maulid lebih semarak lagi

¹²Herawati Ningsih, Sejarah Ampyang Maulid Kudus, Tradisi Peringatan Maulid Warisan Sultan Hadirin, diakses dalam

¹³ Wawancara dengan Pak afroh Aminuddin, Pengurus Masjid dan Juru Pelihara Cagar Budaya tanggal 10 Oktober 2022.

dengan rangkaian kegiatan Loram *Expo* dan pentas seni yang diadakan selama satu minggu sebelum pelaksanaan perayaan tradisi Ampyang Maulid berlangsung.

Tradisi Ampyang Maulid dimulai dengan acara Loram bersholawat kemudian siangya digelar kirab tradisi Ampyang Maulid dengan mengarak gunungan yang berisi ampyang, buah-buahan, sayur-mayur menuju masjid untuk didoakan. Pada saat kirab berlangsung, masing-masing peserta akan menampilkan sejumlah kesenian, seperti visualisasi tokoh-tokoh yang berjasa pada berdirinya Desa Loram Kulon dan visualisasi sejarah pendirian masjid Wali At-Taqwa. Setelah dilakukan doa oleh para tokoh masyarakat, jajanan dan nasi kepel di gunungan tersebut dibagikan kepada warga yang hadir.¹⁴

Berdasarkan pada pemaparan yang telah disebutkan, peneliti menganggap penting meneliti tradisi Ampyang Maulid sebagai simbolisasi perayaan Maulid Nabi SAW Desa Loram Kulon. Kekhasan pada tradisi tidak terlepas dari akulturasi budaya.

B. Rumusan Masalah:

1. Bagaimana proses transmisi tradisi Ampyang Maulid sebagai simbolisasi perayaan Maulid Nabi di Desa Loram Kulon?
2. Bagaimana makna tradisi Ampyang Maulid bagi masyarakat Desa Loram Kulon?

¹⁴ Wawancara dengan Pak afroh Aminuddin, Pengurus Masjid dan Juru Pelihara Cagar Budaya tanggal 10 Oktober 2022.

C. Tujuan Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan yang hendak dicapai oleh peneliti terhadap masalah yang diteliti. Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses transmisi tradisi Ampyang Maulid sebagai simbolisasi perayaan maulid Nabi SAW di Desa Loram Kulon.
2. Untuk mendeskripsikan makna tradisi Ampyang Maulid bagi masyarakat Desa Loram Kulon.

D. Kegunaan Penelitian

Sementara itu, penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini secara teoritis memberikan sumbangsih pada perkembangan penelitian sebelumnya dan juga memberikan sudut pandang baru dalam menjelaskan perihal tradisi Ampyang Maulid sebagai simbolisasi perayaan maulid nabi khususnya di desa Loram Kulon.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terkhusus dibidang ilmu pengetahuan studi agama-agama, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penulis maupun semua.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengajak pembaca untuk lebih mengetahui mengenai tradisi ampyang maulid, serta menambah rasa cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW.

E. Tinjauan Pustaka

Sebuah keniscayaan dalam sebuah penelitian ilmiah untuk memaparkan tinjauan pustaka, guna mendukung dan menjelaskan ruang lingkup penelitian serta perbedaan penelitian tersebut dengan perbedaan penelitian yang lainnya. Termasuk dalam penelitian tradisi kirab ampyang maulid sebagai simbolisasi perayaan maulid nabi yang akan dikaji ini. Dalam beberapa literatur dan karya ilmiah yang telah penulis temui terdapat beberapa yang bisa dijadikan acuan dalam penulisan penelitian ini. Karya-karya tersebut terdiri dari arikel jurnal dan penelitian ilmiah seperti skripsi yang membahas sejarah Maulid Nabi Muhammad Saw, dan tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw. Adapun karya-karya tersebut sebagai berikut.

Artikel yang ditulis oleh Moch Yunus, berjudul “Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)”. Tulisan ini salah satunya membahas pendapat tentang awal munculnya tradisi Maulid, yakni tradisi Maulid pertama kali diadakan oleh khalifah Mu'iz li Dinillah, salah seorang khalifah Dinasti Fathimiyyah di Mesir yang hidup pada tahun 341 Hijriyah. Kemudian, perayaan Maulid dilarang oleh Al Afdhal bin Amir al-Juyusy dan

kembali marak pada masa Amir li Ahkamillah.¹⁵ Tulisan ini membantu penulis mengetahui bagaimana pendapat awal munculnya peringatan Maulid nabi khususnya pada saat pemerintahan khalifah.

Skripsi tentang Maulid yang ditulis oleh Misbahul Munir, berjudul “Tradisi Maulid dalam Kultur Jawa (Studi Kasus Terhadap Shalawatan Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan)”¹⁶ Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan sosiologi dan sastra serta metode penelitian budaya. Penelitian ini salah satunya membahas mengenai awal mula tradisi Maulid Nabi di Jawa pada periode Kerajaan Islam Demak antara dan tradisi Maulid pada masa Mataram. Selain itu penulis juga mencoba memaparkan relasi antara agama, budaya dan sastra yang terdapat nilai-nilai sastra yang berhubungan langsung dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Pembahasan Maulid pada tulisan ini hanya sebatas acuan untuk melihat bagaimana membaurnya shalawat emprak dengan peringatan Maulid Nabi Saw.

Skripsi tentang Maulid yang ditulis oleh M. Ridho Lubis berjudul “Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Dusun Mlangi, Desa Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta: Studi Living Hadis”¹⁷. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *living hadis* dengan jenis metode

¹⁵ Moch Yunus, “Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)”, *Jurnal Humanistika* Vol. 5, No2, Juni 2019, hlm. 36.

¹⁶ Misbahul Munir, “Tradisi Maulid dalam Kultur Jawa (Studi Kasus Terhadap Shalawatan Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan)”, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

¹⁷ M. Ridho Lubis, “Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Dusun Mlangi, Desa Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta: Studi Living Hadis”, Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teori sosial keagamaan Clifford Geertz yakni agama sebagai sistem budaya. Tulisan ini salah satunya membahas peringatan maulid yang biasanya masyarakat Mlangi sebut *maulud akbar*. Adapun isi dari acara tersebut adalah pembacaan maulid dengan *ngelik-kan*, kenduri dalam bentuk *berkat*, dan tari kojan. Selain itu penulis juga memaparkan hadis-hadis yang berkembang dalam peringatan maulid di Mlangi diantaranya yaitu hadis yang membahas tentang syi'iran, anjuran shalawat kepada Nabi Muhammad Saw, cinta kepada nabi, sedekah dan tempat duduk jama'ah. Penelitian ini memfokuskan kajian pada aspek Hadis yang terkandung pada maulid Mlangi lebih dalam terutama dalam ruang lingkup *living Hadis*. Pada penelitian ini membantu penulis dalam acuan mengenai hadis-hadis yang berkembang pada perayaan Maulid Nabi.

Skripsi yang ditulis oleh Abdul Asis Tjake, berjudul “Tradisi Nabi pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Ponrangae Kabupaten Sidrap (Tinjauan Nilai Pendidikan Islam).¹⁸ Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan fokus penelitian kepada tinjauan Pendidikan agama Islam terhadap tradisi perayaan maulid Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini membahas tentang peringatan maulid suku Bugis dikenal oleh masyarakat setempat dengan istilah *Ma Maulu'*. Acara *Ma Maulu'* sendiri memiliki kesamaan dengan peringatan Maulid Nabi di daerah lain.

Skripsi yang ditulis oleh Sukartiningsih berjudul “Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi di Tengah Modernisasi Masyarakat Dusun

¹⁸ Abd. Asis Tjake, Tradisi Maulid Nabi Pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Ponrangae Kabupaten Sidrap, Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Pare-pare, 2021.

Kauman, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo”.¹⁹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Penelitian ini membahas keunikan pada tradisi perayaan Maulid Nabi pada masyarakat Kauman yang berlangsung sejak 1940-an. Keunikan pada tradisi ini terletak pada pembacaan kitab maulid *Al-Barzanji* dengan menggunakan Teknik ngelik yang dibaca oleh para kojan dengan diiringi musik tradisional seperti terbang, gong dan lain-lain.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat dikatakan bahwasanya penelitian tradisi kirab Ampyang Mulid sebagai simbolisasi perayaan Maulid Nabi SAW di Desa Loram Kulon, Jati, Kabupaten Kudus belum ada yang membahasnya. Maka dari pada itu, penulis menganggap penting penelitian ini untuk ditelusuri lebih lanjut dan mendalam. Tradisi Ampyang Maulid sebagai simbolisasi perayaan Maulid Nabi Saw. Desa Loram Kulon penting untuk diteliti. Mengingat kawasan ini terdapat akulturasi budaya yaitu masyarakat Loram Kulon yang masyarakatnya beragama Hindu sebagai entitas yang menerima budaya Islam sebagai budaya baru dalam sistem budaya masyarakat.²⁰

¹⁹ Sukartiningsih, “Pergeseraan Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi di Tengah Modernisasi Masyarakat Dusun Kauman, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

²⁰ Erry Nurdianzah, “Akulturasi Budaya dalam Dakwah Sultan Hadirin di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”, *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* Vol. 6, No.2, 2020.

F. Kerangka Teori

Masyarakat Loram Kulon merupakan salah satu kategori masyarakat yang maju dan modern, Secara kultural masyarakat Loram Kulon tetap memelihara adat dan istiadat tradisi mereka. Hal tersebut dibuktikan bahwa masyarakat Loram Kulon masih melestarikan tradisi nenek moyang mereka seperti *kepelan*, *ngaten mubeng gapuro*, dan ampyang maulid. Dalam hal ini peneliti mencoba mengangkat persoalan tradisi Ampyang Maulid sebagai simbolisasi perayaan maulid Nabi Saw. Desa Loram kulon. Melihat berbagai tradisi yang terdapat di Loram Kulon, tradisi Ampyang Maulid merupakan salah satu kegiatan terbesar masyarakat Loram Kulon yang sudah berumur ratusan tahun, tradisi ini masih dilestarikan hingga saat ini.

Seiring perkembangan zaman, tradisi Ampyang Maulid mengalami perubahan sosial budaya. Tradisi tersebut awal mulanya merupakan media dakwah Sultan Hadirin dalam menyebarkan agama Islam, hingga sekarang ini tradisi tersebut berkembang menjadi festival kirab. Max Weber berpendapat bahwa perubahan sosial budaya merupakan perubahan situasi dalam masyarakat sebagai akibat adanya ketidaksesuaian unsur-unsur. Sedangkan W. Kornblum berpendapat bahwa perubahan sosial budaya merupakan perubahan suatu masyarakat secara bertahap dalam jangka waktu yang lama.²¹

Berdasarkan hal di atas, untuk membantu kelancaran penelitian ini dalam mencari makna tradisi Ampyang Maulid, penulis menggunakan landasan teori sosial keagamaan. Dalam hal ini penulis menggunakan teori Clifford Geertz

²¹ Baharuddin, *Bentuk-bentuk Perubahan Sosial dan Kebudayaan*, hlm. 182.

yang merupakan salah satu pakar antropolog asal Amerika. Teorinya tersebut adalah agama sebagai sistem kebudayaan.

Membahas tentang agama dan budaya dahulu. Agama sendiri memiliki hubungan erat dengan kebudayaan. Agama merupakan tuntunan hidup masyarakat yang menyangkut kepercayaan-kepercayaan dari berbagai prakteknya. Sedangkan budaya merupakan tatanan kepercayaan, peraturan, norma, peranan, yang diperoleh sekelompok masyarakat dari generasi ke generasi lainnya.²² Dalam proses masuk agama akan mengalami proses penyesuaian dengan budaya yang telah ada. Kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat merupakan sumber acuan bagi seseorang yang merespon perubahan.²³

Geertz memahami kebudayaan merupakan sebuah sistem pola komunikasi antar manusia, dimana manusia menggunakan simbol-simbol yang memiliki makna konsep-konsep yang hendak dikomunikasikan. Seperti yang terdapat pada perayaan maulid, tradisi tersebut merupakan sebuah simbolisasi perayaan maulid di Loram Kulon.

Geertz merupakan seorang tokoh yang sangat percaya bahwa agama memiliki daya tarik bagi para antropolog. Menurut Geertz dalam agama hiduplah sistem makna dan nilai kehidupan manusia. Bagi Geertz agama lebih sebagai nilai-nilai budaya, ia melihat nilai-nilai tersebut ada dalam suatu kumpulan makna. Ketika Geertz membagi kebudayaan masyarakat Jawa

²² Sumarto, "Agama dan Budaya (Suatu Kajian Parsialistik-Integralistik), *Jurna; Ri'ayah*, Vol. 02, No. 02, 2017, hlm 24.

²³ Aulia Aziza, *Relasi Agama dan Budaya*, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 15 No. 30, 2016, hlm. 7.

dalam tiga tipe varian yang berbeda, Geertz melihat agama Jawa memiliki integarasi yang berimbang antara tradisi yang memiliki unsur animisme dengan agama Hindu dan agama Islam yang datang kemudiann, lalu berkembang menjadi sinkretisme.²⁴

Berdasarkan hal tersebut untuk mengidentifikasi interpretasi, serta asal mula peringatan Maulid dapat teridentifikasi secara mendalam. Berawal dari permasalahan agama kemudian menjadi sebuah kebudayaan yang tentunya masih diperthankan hingga saat ini. Fokus penelitian ini tentu pada poin agama yang melatar belakangi peringatan Maulid ini, yaitu terkait nilai-nilai, pemaknaan dan perkembangannya.

G. Metode Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah tentunya mempunyai standar yang harus dipenuhi bagi peneliti. Salah satu hal yang mendasar dari perihal ini adalah pembahasan mengenai metode apa yang digunakan.

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara kuantifikasi atau statistik.²⁵ Penelitian ini mendeskripsikan serta menganalisis lebih lanjut terkait tradisi Ampyang Maulid sebagai simbolisasi perayaan Mulid Nabi SAW di Desa Loram Kulon.

²⁴ Adelina Fauizah, "Agama Sebagai Fenomena Kebudayaan dalam Pandangan Clifford Geertz", Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, hml.100.

²⁵ M. Djuandi Ghony& Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.13.

2. Sumber data

Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber data ini diperoleh secara langsung dengan cara melakukan pengamatan di lapangan, kemudian menyaksikan dan meneliti tentang tradisi Ampyang Maulid sebagai simbolisasi perayaan maulid Nabi Saw. Di Desa Loram Kulon.

b. Sumber sekunder

Sumber data ini diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, artikel, majalah dan lain-lain.

3. Jenis Data

Penelitian ini dapat dikategorikan dalam data lapangan yang mana akan mempunyai acuan dengan studi pustaka, penelitian lapangan yang akan dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek penelitian yaitu di daerah Desa Loram Kulon.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan datanya dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi Lapangan

Observasi merupakan salah satu bagian dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan.²⁶

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung ke lokasi yang diteliti. Adapun objek lokasi yang diteliti

²⁶ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010), hlm. 112.

yaitu daerah Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Dengan melihat langsung perayaan kirab tradisi Ampyang Maulid pada 12 Rabi'ul Awal.

b. Wawancara

Dalam penelitian, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi.²⁷ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai perangkat desa, pengurus Masjid Wali At-Taqwa, ketua acara pada perayaan tradisi Ampyang Maulid, hingga masyarakat sekitar Desa Loram Kulon.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk menunjang data-data yang ditemukan di lapangan, dan juga sebagai bukti observasi. Dokumentasi ini berupa foto-foto perayaan kirab Ampyang Maulid, catatan hasil penelitian, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh dan menghimpun segala informasi tertulis yang relevan.

²⁷ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, hlm. 116.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analisis data. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁸

6. Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama. Secara umum, pendekatan sosiologi agama menjadikan masyarakat agama sebagai sebuah ruang lingkup, yaitu agama sebagai objek kajian berupa fenomena sosial dalam masyarakat beragama.²⁹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang utuh dan sistematis, maka diperlukan sistematika pembahasan peneliti. Berikut ini adalah sistematika pembahasan dari peneliti.

Bab pertama penulis akan memaparkan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, kerangka teori metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua penulis mencoba menjelaskan perihal kehidupan masyarakat Desa Loram Kulon dari aspek sosial keagamaan dan budaya masyarakatnya.

Pada sub-bab pertama penulis akan membahas gambaran umum Desa Loram Kulon yang mencakup kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi

²⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press), hlm. 160.

²⁹ Gunawan, *Sosiologi Agama Memahami Teori & pendekatan*, (Banda Aceh: Ar-rainy Press, 2020), hlm. 10.

perekonomian, sejarah berdirinya desa, hingga sekilas Masjid Wali At-Taqwa. Pada sub-bab kedua, penulis memaparkan perihal budaya masyarakat Desa Loram Kulon yang mencakup *nganten mubeng gapuro*, tradisi Ampyang Maulid dan tradisi *Sego kepel*. Selanjutnya pada sub-bab ketiga, penulis memaparkan perihal sosial keagamaan masyarakat Desa Loram Kulon, yang mencakup struktur sosial, pembelajaran keagamaan dan kegiatan keagamaan.

Bab ketiga penulis akan menjelaskan proses transmisi tradisi Ampyang Maulid sebagai simbolisasi perayaan maulid Nabi Saw. Pada sub-bab pertama penulis akan mengemukakan sekilas tentang konsep perayaan maulid Nabi Saw. Pada sub-bab kedua, penulis akan membahas tradisi Ampyang Maulid sebagai simbolisasi perayaan Maulid Nabi Saw, yang mencakup sejarah, fungsi, dan tujuan tradisi Ampyang Maulid. Pada sub-bab ketiga, penulis akan membahas perkembangan tradisi Ampyang Maulid dari masa ke masa. Pada sub-bab keempat, penulis akan membahas perayaan tradisi Ampyang Maulid sebagai simbolisasi perayaan maulid Nabi Saw di Desa Loram Kulon yang mencakup kegiatan sebelum puncak perayaan tradisi Ampyang Maulid dan prosesi perayaan tradisi Ampyang Maulid. Selanjutnya pada sub-bab kelima penulis akan membahas perubahan sosial budaya pada tradisi Ampyang Maulid.

Bab keempat penulis mengemukakan makna filosofis yang terdapat pada perayaan tradisi Ampyang Maulid di Loram Kulon, selanjutnya penulis akan menjelaskan pemaknaan perayaan tradisi Ampyang Maulid di Loram Kulon yang bersumber dari dua aspek, pertama berasal dari tanggapan serta

pemahaman masyarakat terhadap perayaan tradisi Ampyang Maulid dan yang kedua dari dialektika budaya dalam kehidupan masyarakat Desa Loram Kulon.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dijelaskan hasil dan analisis tentang tradisi Ampyang Maulid di Loram Kulon dikaji, dengan pendekatan sosiologi agama menggunakan teori sosial keagamaan Clifford Geertz yaitu agama sebagai sistem kebudayaan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun proses transmisi tradisi Ampyang Maulid di Loram Kulon yaitu:

- a. Tradisi Ampyang Maulid sebagai simbolisasi perayaan Maulid Nabi Saw. di Loram Kulon. Tradisi ini awal mulanya merupakan media dakwah Sultan Hadirin dalam menyebarkan agama Islam di Loram Kulon, hingga saat ini tradisi tersebut berkembang menjadi festival yang dilaksanakan dalam bentuk kirab keliling desa Loram Kulon
- b. Tradisi Ampyang Maulid terus mengalami perkembangan mulai dari masa Sultan Hadirin, masa kolonial Belanda, masa penjajahan Belanda, masa penjajahan Jepang, hingga masa kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 2010 tradisi tersebut resmi maulid resmi dipegang oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kudus dan berkembang menjadi tradisi Ampyang Maulid yang sudah direkomendasi oleh Cagar Budaya dari Jawa Tengah.

- c. Prosesi acara pada tradisi Ampyang Maulid yang dulunya sederhana pada saat ini tradisi Ampyang Maulid dilaksanakan dengan kirab keliling desa. Perayaan tradisi Ampyang Maulid pada saat ini lebih semarak lagi karena dalam pelaksanaannya dirangkai dengan kegiatan *Loram Expo* dan pentas seni yang diadakan selama seminggu sebelum perayaan tradisi Ampyang Maulid berlangsung.
- d. Sebelum puncak perayaan tradisi Ampyang Maulid yang dilaksanakan pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal, pada pagi harinya telah dikumandangkan gema sholawat Nabi yang dikemas dalam sebuah acara *Loram bersholawat*. Prosesi tradisi Ampyang Maulid sebagai simbolisasi perayaan Maulid Nabi Saw. dilaksanakan saat siang hari, dengan masyarakat mengarak gunung yang berisi ampyang, buah-buahan, sayur-mayur menuju masjid untuk didoakan.

2. Makna tradisi Ampyang Maulid sebagai simbolisasi perayaan maulid Nabi Saw.

Dalam menanggapi perayaan maulid Nabi Saw. masyarakat Loram Kulon menjalankan tradisi peninggalan Sultan Hadirin yaitu Ampyang Maulid yang masih dilestarikan hingga sekarang. Tradisi Ampyang Maulid merupakan simbolisasi perayaan maulid Nabi Saw. di Desa Loram Kulon. Para kaum muda dalam memaknai tradisi yaitu sebagai bentuk perayaan atas peringatan kelahiran Nabi Saw. Selain itu ada juga yang memaknai tradisi ini sebagai ungkapan ekspresi semata. Sedangkan para sesepuh dan para tokoh besar di Loram Kulon memaknai tradisi tersebut sebagai salah satu

sarana untuk mengingat nabi dengan bermacam tauladannya. Bentuk dari perayaan tradisi Ampyang Maulid merupakan hasil dari dialektika agama dan kebudayaan setempat, agama sebagai sistem keyakinan bagi masyarakat Loram Kulon menjadi dasar, kemudian budaya setempat ikut masuk dalam perayaan tersebut.

B. Saran

Setelah mengkaji tradisi Ampyang maulid di Desa Loram Kulon dalam pendekatan sosiologi agama, penulis beranggapan bahwasannya tradisi ini patut untuk terus dilestarikan bahkan jadi percontohan, namun dengan tidak mengurangi dari tradisi Ampyang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Departemen Agama R.I. *Alquran dan Terjemahannya*. Bogor: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah. 2007.

Buku dan Jurnal Artikel

Aulia Aziza, Relasi Agama dan Budaya, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 15 No. 30, 2016.

Al-Hasany, Al-Sayid Muhammad bin Alawi Al-Maliky. *Sejarah & Dalil dalil Perayaan Maulid Nabi SAW*. Pekalongan: Al-Asri. 2011.

Buku *Budaya Unik Masjid Wali Loram Kulon Jati-Kudu* esdisi ketiga, 2018.

Baharuddin, “Bentuk-bentuk Perubahan Sosial dan Kebudayaan”, *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Pontianak*, 2015.

Effendi, Duddy Imanuddin. “The Religion of Jawa” Karya Clifford. Geertz. Digital library Universitas Islam Gunung Djati. 2020.

Gunawan. *Sosiologi Agama Memahami Teori & pendekatan*, Banda Aceh: Ar-rainy Press. 2020.

Hati, Silvia Tabah. “Perubahan Sosial Budaya”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. 2020.

Koentjoroningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Laodo, Monto Bauto. “Perspektif Agama dan kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia”. *Jurnal Ilmu Sosial* Vol 23, No.2. 2014.

Mardhiah, Ainal. “Nilai-nilai Pendidikan dalam Peringatan Kelahiran Nabi Muhammad SAW”, *Jurnal Muddarisuna* Vol 4, No 2, 2014.

Masruri, Ulil Niam. “Perayaan Maulid Nabi dalam Pandangan KH. Hasyim

Asy'ari". Jurnal Studi Hadis Vol 4, No2. 2018.

Nurdianzah, Erry. "Akulturasi Budaya dalam Dakwah Sultan Hadirin di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus". Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya Vol6, No.2. 2020.

Pals, L Dalniel. *Seven Theories of Religion*, terj. Inyik Ridwan Muzir dan M. Syukri. Yogyakarta: IRCiSoD. 2011.

Rofiq, Ainur. "Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam". Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol15, No 2. 2019.

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana. 2010.

Sumarto, "Agama dan Budaya (Suatu Kajian Parsialistik-Integralistik), Jurna; Ri'ayah, Vol. 02, No. 02, 2017.

Vad'aq, Muhammad Ahmad. *Bahas Cerdas&Kupas Tuntas Dalil Syar'I Maulid Nabi*, Bekasi Timur: Pustaka Al-Khairat, 2013.

Wahyu, Annisa (dkk). "Tradisi dan Kebudayaan di Desa Loram Kulon Kudus". Karya Tulis Ilmiah. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. 2013.

Skripsi dan Tesis

Arsyad, Muhammad, "Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW. (Studi tentang pelaksanaan pada suku Bugis Makasar)". Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alaudin. 2020.

Aizzatun, Nisak. "Ampyang Maulid tradition in Kudus: discourse of religion Phenomenology". Thesis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. 2016.

Fauizah, Adelina. "Agama Sebagai Fenomena Kebudayaan dalam Pandangan Clifford Geertz". Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2021.

Hidayat, Faqih Mansyur. "Analisis Strategi Branding Desa Wisata Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Dsa Wisata Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus)". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus. 2020.

Munir, Misbahul. "Tradisi Maulud dalam Kultur Jawa (Studi Kasus

Terhadap Shalawatan Emparak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan)”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2012.

Lubis, M. Ridho. “Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Dusun Mlangi, Desa

Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta: Studi Living Hadis”. Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2019.

Sukartiningsih, “Pergeseraan Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi di Tengah Modernisasi Masyarakat Dusun Kauman, Jatisarone, Nanggal, Kulon Progo”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Tjake, Abdul Asis. Tradisi Maulid Nabi Pada Masyarakat Bugis di Kelurahan

Ponrangae Kabupaten Sidrap, Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Pare-pare, 2021.

Internet

<https://www.kompasiana.com/amp/ainurulya/6189883fe71ae07331528752/meng-aji-agama-sebagai-sistem-budaya-hermeneutika-budaya-cliffordz-geertz>, diakses tanggal 25 September 2022.

<http://desa-loramkulon.kuduskab.go.id/index.php/profil/profil-wilayah.html>, dikutip tanggal 3 Oktober 2022.

<https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/peringatan-maulid-nabi-muhammad-saw-sebagai-salah-satu-bentuk-kecintaan-terhadap-rasullullah-XSKqD>, diakses tanggal 19 Oktober 2022.

<https://travel.tempo.co/read/1643153/tradisi-ampyang-maulid-di-kudus-peringati-kelahiran-nabi-muhammad-dan-bersedekah>, diakses tanggal 19 Oktober 2022.

<https://www.murianews.com/2020/10/30/199192/ampyang-maulid-di-kudus-sudah-ada-sejak-zaman-belanda-dulu-namanya-ancakan#:~:text=Ampyang%20Maulid%20di%20Kudus>, diakses tanggal 21 Oktober 2022.

Lain-lain

Laporan Desa Loram Kulon, *Profil Desa Loram Kulon Jati Kudus*, 2021.